

FENOMENOLOGI CIRCLE PERGAULAN PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR

Sawiji^{1*}, Gusti Abimanyu Putra¹, Ike Mardiaty Agustin²

¹Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gombong, Sangkalputung, Gombong, Kec. Gombong, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah 54411, Indonesia

²Program Studi Keperawatan Program Diploma III, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gombong, Sangkalputung, Gombong, Kec. Gombong, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah 54411, Indonesia

*sawijiamani@gmail.com

ABSTRAK

Remaja yang mampu memahami dirinya dapat dikatakan berhasil melalui tahap perkembangan yang dinamis dalam hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa *circle* pergaulan teman sebaya pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Gombong. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* kemudian dilanjutkan dengan *snow ball sampling* dengan metode wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan jumlah sampel dua belas mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Gombong. Hasil penelitian menyebutkan circle pergaulan teman sebaya memberikan dampak perubahan pada kehidupan mahasiswa tingkat akhir. Seorang individu dapat berfikir kritis tentang pilihan hidup dan membuat keputusan. Dengan adanya pergaulan membantu seorang mahasiswa mudah beradaptasi dengan lingkungan. Begitu juga pada usia remaja akhir hingga dewasa seorang individu mulai menginginkan adanya pengakuan diri baik dari lingkungan pergaulan. Hasil keempat menunjukkan circle pergaulan dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan potensi dengan mengikuti aktivitas kelompok pergaulannya. Hasil terakhir yang didapatkan adalah circle pergaulan menjadi penyemangat mahasiswa dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan mengenai fenomenologi circle pergaulan teman sebaya pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Gombong, peneliti menyimpulkan *circle* pergaulan dapat memberikan pengaruh pada seseorang dalam menentukan sebuah pilihan, beradaptasi, mencari pengakuan diri, pengembangan diri dan penyemangat hidup.

Kata kunci: adaptasi; *circle* pergaulan; mahasiswa tingkat akhir; pengakuan diri; pengembangan diri

PHENOMENOLOGY OF ASSOCIATION CIRCLE IN FINAL LEVEL STUDENTS

ABSTRACT

Adolescents who are able to understand themselves can be said to have succeeded through dynamic stages of development in their lives. This study aims to analyze the peer circle of students at the final level of the Muhammadiyah University of Gombong. The method in this study uses a qualitative method. Data collection was carried out using purposive sampling technique and then followed by snow ball sampling with in-depth interview method with a total sample of twelve final year students at Muhammadiyah University of Gombong. The results of the study indicate that the circle of peer association has an impact on changes in the lives of final year students. An individual can think critically about life choices and make decisions. With the association helps a student easily adapt to the environment. Likewise, at the age of late adolescence to adulthood, an individual begins to want self-recognition both from the social environment. The fourth result shows that social circles can help students develop their potential by participating in the activities of their social groups. The final result obtained is that the social circle becomes an encouragement for students in carrying out daily activities. The conclusion is based on the results of the research and discussion that the researcher has described regarding the phenomenology of peer circles for final year students at the University of Muhammadiyah Gombong, the researchers conclude that social circles can have an influence on a person in making a choice, adapting, seeking self-recognition, self-development and encouragement of life.

Keywords: adaptation; social circle; final year students; self-recognition; self-development

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk holistik merupakan makhluk yang utuh terdiri dari unsur biologis, psikologis, sosial dan spiritual (Rosyanti & Hadi, 2016). Adanya kondisi ini maka manusia disebut makhluk biopsikososialspiritual, jika ada salah satu unsur ini terpisahkan maka akan terjadi gangguan pada salah satu aspek. Gangguan ini akan mengancam unsur yang lain. Manusia sebagai makhluk sosial perlu hidup bersama orang lain, saling bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidup. Manusia sebagai makhluk psikologis, memiliki struktur kepribadian, tingkah laku sebagai manifestasi kejiwaan, memiliki daya fikir dan kecerdasan serta mempunyai psikologi agar pribadi dapat berkembang (Hartono, 2016).

Dalam perkembangannya individu akan terus mengalami perubahan disetiap fase kehidupan, yang dimulai dari balita, remaja, dewasa, hingga lansia. Sejalan dalam perkembangan individu di tiap fasenya, individu akan melakukan interaksi sosial dan secara alami berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Semakin bertambahnya usia maka seseorang akan semakin mengenali lingkungannya yang heterogen dan kompleks kearah kehidupan bersama, bermasyarakat atau kehidupan bersosial (Budijarto, 2018). Individu dalam proses interaksinya akan cenderung mengelompok dan secara alami membentuk *peer group* yang dilatarbelakangi atas kesamaan, keyakinan, perilaku atau berbagai tujuan yang sama. *Peer group* merupakan sekelompok individu yang saling berinteraksi serta mempunyai kesamaan mulai dari usia, pola fikir, minat, dan tingkat perkembangan yang sama (Situmorang, 2018). Pola interaksi serta pengaruh yang terjadi dalam *peer group* akan membentuk suatu lingkaran pergaulan atau *circle* pergaulan dengan pola *circle* pertemanan yang unik (Suhaida, Hos, & Ambo, 2018).

Setiap fase dalam kehidupan memiliki makna serta pengaruh yang sama pentingnya dalam kehidupan serta perkembangan individu. Identitas diri merupakan aspek psikosial yang dominan berkembang pada tahapan usia remaja sampai dewasa muda. Untuk membentuk sebuah identitas diri, seorang remaja harus mampu mengorganisir kemampuan, kebutuhan, ketertarikan dan hasrat hidup sehingga dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan sosial (Zain, 2016). Seorang individu dikatakan remaja apabila telah memasuki usia 18 sampai 25. Fase remaja akhir dan dewasa memiliki dinamika yang disertai gejolak emosi seiring menuju dewasa. Diusia ini individu akan cenderung memperluas lingkungan pergaulannya untuk menunjang tugas perkembangan utamanya yakni identitas diri, memilih dan memegang teguh prinsip serta mengembangkan kapasitasnya (Miftahul, 2021).

Usia remaja maupun dewasa akhir dalam proses perkembangannya akan mengalami masa krisis identitas. Krisis Identitas di sebabkan oleh beberapa hal yaitu merasa hidupnya selalu diatur, mengejar penghargaan dari lingkungan, dan memiliki pandangan yang sempit dan terbatas terhadap kehidupan. Individu dalam proses perkembangannya tidak selalu berhasil, individu yang berada dalam lingkungan positif akan cenderung kearah positif. Sebaliknya, individu yang berada dilingkungan negatif cenderung untuk terdorong kepada hal-hal yang negative (Dombrovskis, 2016).

Fenomenologi *circle* pergaulan juga muncul di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gombong yang. *Circle* pergaulan cukup beragam serta memunculkan dampak yang beragam, hal ini dilatarbelakangi karena mahasiswa berasal dari luar daerah Kebumen maupun dari luar Pulau Jawa. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan metode wawancara pada 5 mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Gombong, berikut hasil wawancara dengan partisipan teman merupakan komponen penting bagi dirinya

karna menjadi tempat cerita ketika mendapat pengalaman baru, meminta pertolongan bila mengalami masalah perkuliahan, memberi pengaruh dalam hobi “karna teman jadi suka nonton drakor”, serta menjadi tempat bekeluh kesah kala memandang kelanjutan nasib masa depan. Teman semasa kuliah dalam organisasi yang diikutinya diluar kampus, sangat berpengaruh besar dalam membentuk mindset pola pikirnya untuk maju dalam menata masa depan, bahkan partisipan ke dua bersama teman-teman organisasinya telah merancang suatu rencana kedepan akan membuat suatu bisnis groop dalam bidang industri obat. Pergaulan yang dimilikinya sekarang adalah sebagai tempat bersenang senang saat merasa tidak dianggap dalam keluarganya sendiri dan cara yang kerap dilakukan untuk mengusir kejengkelannya dengan party dibarengi dengan minum alkohol bahkan tidak jarang berlanjut ke *free sex*. Dalam hasil wawancara juga didapatkan data yang mengungkapkan bahwa memiliki teman tidak terlalu penting, karena pada prinsipnya lingkungan teman di kampus hanya datang bila membutuhkan saja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui fenomena circle pergaulan teman sebaya pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyelesaikan tugas akhir di Universitas Muhammadiyah Gombong.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengambilan data menggunakan *indepth interview*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat akhir pada setiap program studi yang ada di Universitas Muhammadiyah Gombong dan sedang Menyusun tugas akhir sejumlah 12 orang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Snow Ball Sampling*. Adapun kriteria tersebut yaitu mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Gombong yang sedang dalam proses menyelesaikan tugas akhir baik skripsi, KTA maupun KTI dengan melakukan survei lapangan, mahasiswa yang dalam keadaan sehat saat diwawancara dan kriteria eksklusi adalah mahasiswa dalam kondisi sakit. Penelitian dilakukan pada bulan Mei - Juli 2021. Instrument yang digunakan dalam penelitian kualitatif yakni peneliti itu sendiri, pedoman wawancara, alat perekam, dan catatan lapangan. Analisa hasil menggunakan analisa tema.

HASIL

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian tentang fenomenologi *circle* pergaulan pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Gombong. Penelitian ini melibatkan dua belas mahasiswa tingkat akhir dari berbagai program studi yaitu, D3 Keperawatan, D3 Kebidanan, S1 Farmasi, S1 Keperawatan dan Profesi Ners sebagai partisipan yang bersedia mengikuti proses penelitian. Partisipan yang dipilih untuk menjadi sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan sebagai berikut :

Tabel. 1

Karakteristik Partisipan Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Muahammadiyah Gombong

Partisipant	Usia	Jenis Kelamin	Agama	Lama Menempuh Studi	Program Studi
P1	23	Perempuan	Islam	5 tahun	Ners
P2	23	Perempuan	Islam	5 tahun	Ners
P3	25	Laki-laki	Islam	5 tahun	Ners
P4	22	Laki-laki	Islam	4 tahun	S1 Farmasi
P5	23	Perempuan	Islam	4 tahun	S1 Farmasi
P6	21	Perempuan	Islam	3 tahun	D3 Keperawatan
P7	21	Perempuan	Islam	3 tahun	D3 Keperawatan
P8	22	Laki-laki	Islam	4 tahun	D3 Keperawatan
P9	21	Perempuan	Islam	3 tahun	D3 Kebidanan
P10	21	Perempuan	Islam	3 tahun	D3 Kebidanan
P11	22	Laki-laki	Islam	4 tahun	S1 Keperawatan
P12	23	Laki-laki	Islam	4 tahun	S1 Farmasi

Tabel 1. Merupakan data demografi partisipan pada penelitian ini. Karakteristik partisipan disajikan dalam bentuk kuantitatif meliputi usia, jenis kelamin, agama, dan lama menempuh studi, meskipun data disajikan secara kuantitatif, akan tetapi data dianalisis secara kualitatif oleh peneliti. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa waktu tempuh studi partisipan beragam sesuai strata pendidikan yang diambil. Tiga partisipan memiliki waktu studi paling lama yaitu lima tahun pada strata profesi ners, tiga partisipan pada strata S1 Farmasi empat tahun, pada strata diploma tiga normalnya waktu tempuh studi yaitu tiga tahun, namun satu dari tiga partisipan strata diploma tiga keperawatan memiliki waktu tempuh satu tahun lebih lama dibanding dua partisipan yang lain dari strata diploma tiga keperawatan, dua partisipan diploma tiga kebidanan memiliki waktu tempuh studi tiga tahun, serta satu partisipan dari jenjang sarjana satu keperawatan memiliki waktu tempuh empat tahun. Penelitian ini menghasilkan beberapa tema dari hasil wawancara dan verbatim. Berikut hasil ringkasan analisa verbatim 12 partisipan:

Tabel 2.
Ringkasan Analisa Verbatim *Circle* Pergaulan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir

Verbatim	Subtema	Tema
Milih sendiri (P 3, P5, P7 dan P9)	Alasan pemilihan tema	Penentu Pilihan (Tema 1)
Dipilih orang tua (P1, P2, P4, P6, P8, P10, P11, P12)	Alasan pemilihan tema dari orang tua	
Kehidupan kuliah awalnya sulit karena ada teman yang sama kondisinya jadi terbiasa (P1, P5, dan P12)	Biasa saja	Kemampuan adaptasi (Tema 2)
Nggak sih nggak terlalu susah (P2, P6, P11)	Tidak terlalu susah	
Yang kedua itu temen organisasi gus, secara kan bisa dibilang aku ki kan anak organisator banget lah ya, jadi selain banyak ngumpul sama anak kos aku bnyak ngumpul sama anak organisasi gus, nah karna aku dulu anak organisator kan jadi dulu itu aku suka ndorong anak-anak kos untuk berorganisasi, supaya waktu luang yang dimiliki itu bisa tersalurkan untuk hal-hal yang manfaat” (P3)	Anak organisator	Pengakuan (Tema 3)
Nah kue gus selain kanca kelas, aku juga sering e ngumpul karo bocah-bocah organisasi, ya BEM, ya IMM (P8)	Perkumpulan organisasi	
Ada mas, jadi aku kan anak club motor mas, KNC (Kawasaki Ninja Club) ya paling minimal banget setiap malam minggu kita pasti kopdar, kalo missal ada ivent jambore dimana gitu ya kita nanti dateng kesana bareng-bareng touring, selain itu juga temen SMA si mas (P7)	Mengikuti klub	
Nah selain temen kos, aku sering e ngumpul kue karo kanca organisasi gus, karna aku mikir e mumpung jauh orang tua lo gus nek bisa kue dimaksimalke untuk mengembangkan diri (P4)	Memaksimalkan kemampuan diri	Pengembangan diri (Tema 4)
Nah selain temen kelas di bidan aku kan juga ikut BEM mas jadi banyak ngumpulnya juga sama anak-anak BEM mas, dan disana juga anak-anak e kan lebih beragam ya dri macem-macem prodi jadi bisa belajar sudut pandang dan pola pikir dari orang lain mas” (P10)	Belajar dari sudut pandang lain	
Pacar bagi ku adalah support system, bikin jadi mood booster	Support	Penyemangat (Tema 5)
Teman baru adalah tempat belajar	Tempat belajar	
Aku ga tau kenapa, bagi ku nasehat pacar tu bisa tak denger banget loh gus, dia juga hal setelah keluarga yang menurutku penting untuk aku, jadi support system, ga tau gimana kalo ada dia tu rasanya damai, tenang (P1)	Penasehat	

Verbatim	Subtema	Tema
Pacar bagi aku saat ini penting juga, karna hubungan kami cukup serius gus, jadi udah jarang lah drama-drama konflik yang toxic, ya tetep kalo konflik tu pasti ada tapi kami pasti berusaha nyelesaikan, yang udah ya udah, pacar bagi ku juga jadi peyemangat, support system lah, kadang ada kan permasalahan yang ga bisa disharing ke temen dan keluarga nah itu biasanya lebih ke pacar (P2)	Support system	

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini peneliti akan menjelaskan tiap tema yang diperoleh sebagai hasil dari wawancara antara peneliti dengan partisipan mengenai fenomena circle pergaulan teman sebaya pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Gombong. Terdapat 5 tema yang muncul dalam analisa circle pergaulan teman sebaya. Berikut ini analisa masing-masing tema yang muncul :

Tema 1 Penentu Pilihan

Hasil wawancara pada penelitian ini didapatkan tema *circle* pergaulan menjadi faktor penentu pilihan mahasiswa tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Gombong. Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu lainnya atau suatu kelompok (Ginting, Ginting, & Irmayani, 2020). Melihat hal ini terlihat bahwa mahasiswa adalah manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dari kebersamaan dengan manusia lain.

Pergaulan adalah salah satu kegiatan interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. Pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan dikategorikan dengan pergaulan sehat dan tidak sehat. Pergaulan sehat berarti pergaulan yang bersifat baik untuk badan. Maka dapat disimpulkan jika pergaulan sehat adalah perihal menjalin pertemanan yang bersifat baik untuk badan. Sedangkan pergaulan tidak sehat dapat diartikan sebagai sebuah hubungan pertemanan yang tidak bersifat baik untuk badan (National Resource Center on Domestic Violence, 2015).

Memiliki pergaulan yang sehat akan berdampak positif untuk diri dan lingkungan, sedangkan pergaulan yang tidak sehat hanya akan membawa dampak negatif. Dalam usia remaja, biasanya memiliki emosi yang sangat labil, dan mudah terpengaruh terhadap bujukan. Selain itu *peer group* merupakan sekelompok individu yang saling berinteraksi serta mempunyai kesamaan mulai dari usia, pola pikir, minat, dan tingkat perkembangan yang sama. Melihat hal ini tepat kiranya circle pergaulan dapat mempengaruhi pilihan individu.

Tema 2 Kemampuan Adaptasi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tema kedua yaitu *circle* pergaulan mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi. Adaptasi adalah kemampuan seseorang dalam berbaur dan menerima serta diterima dengan lingkungan (Uma, 2018). Mahasiswa mulai dapat beradaptasi dengan suasana dan tempat baru hingga terbentuk *circle* di dalam kampus dan diluar kampus sebagai bentuk perkembangan dan kemampuan bersosialisasi sampai dengan memiliki tempat khusus dimana interaksi antar teman didalam *circle* itu dilakukan.

Menurut analisa peneliti, *circle* pergaulan yang terbentuk pada partisipan di penelitian ini didukung oleh beberapa faktor didalamnya seperti kesamaan tempat dalam hal ini adalah tempat belajar, kesamaan usia, kesamaan dengan latar belakang pendidikan yang sedang

ditempuh dan beberapa kesamaan lain hingga kesamaan dalam hal tempat tinggal (kos/kontrakan). Meskipun mereka masuk pada institusi pendidikan dengan alasan yang berbeda yakni keinginan sendiri atau pilihan orang tua, pada akhirnya mereka harus beradaptasi ditempat baru. Kemampuan untuk melakukan adaptasi setiap individu pun berbeda-beda. Berdasarkan hasil penelitian ini menyebutkan bahwa tiga partisipan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru, namun ada juga yang mengatakan tidak cukup sulit. Kemampuan dalam melakukan adaptasi diri dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor lingkungan, faktor keluarga, budaya, bahasa, psikologis dan persepsi yang dimiliki pada setiap individu (Choirudin, 2015)

Pada penelitian ini mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gombong memiliki *circle* pergaulan yang tidak hanya berasal dari dalam kampus, akan tetapi juga *circle* diluar kampus. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gombong memiliki kemampuan untuk melakukan adaptasi sesuai lingkungannya, yakni *circle* didalam kampus atau teman diperkuliahan dan teman diluar lingkungan perkuliahan. Seperti yang kita ketahui bahwa Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun terdaftar sedang menjalani pendidikan di salah satu perguruan tinggi yang terdaftar baik didalam maupun luar negeri (Hulukati & Djibrin, 2018).

Mahasiswa dalam perjalanannya akan selalu mengalami tahap yang disebut dengan perkembangan dan setiap tahap perkembangan harus dipenuhi oleh individu/mahasiswa, hal ini bertujuan agar tidak menghambat tugas perkembangan berikutnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin banyak pula tanggung jawab yang perlu dilaksanakan (Siregar, 2017). Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gombong senantiasa mengalami perkembangan selama masa perkuliahan, dimana pada awal perkuliahan beberapa partisipan mengalami kesulitan dalam melakukan adaptasi namun pada akhirnya mereka mampu menemukan teman yang sesuai dengan dirinya. Bahkan lima dari dua belas partisipan dalam penelitian ini mampu memiliki lingkaran pertemanan di dalam organisasi.

Berdasarkan hasil uraian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap mahasiswa memiliki *circle* atau lingkaran pertemanan yang diperoleh baik hasil dari lingkungan perkuliahan maupun dari luar perkuliahan. *Circle* pergaulan yang mereka memiliki berdasarkan atas beberapa kesamaan sehingga antar individu merasa nyaman ada dalam lingkaran pertemanan tersebut. Meskipun memiliki kemampuan dan waktu adaptasi yang berbeda, namun pada akhirnya partisipan mampu bersosialisasi dengan baik dilingkungannya.

Tema 3 Pengakuan

Tema ketiga adalah *circle* pergaulan akan mempengaruhi keinginan individu agar mendapatkan pengakuan. Pada masa remaja akhir menuju masa dewasa awal individu memiliki peluang yang besar dalam mengeksplorasi diri akan tetapi juga menghadapi tantangan yang besar (Herawati & Hidayat, 2020). Usia mahasiswa tingkat akhir berkisar 20 tahun keatas, pada usia ini menurut infodatin reproduksi remaja telah masuk usia dewasa (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Usia dewasa dianggap sebagai usia paling krusial dan penting. Pada usia dewasa ini individu mengalami masa peralihan yang menentukan arah hidup dan kesuksesan. Pada usia ini seorang individu telah banyak memiliki perkumpulan dalam dunia pergaulannya. Mereka telah memiliki potensi dan keahlian dibidangnya. Seorang individu mampu membuat

perencanaan, pengambilan keputusan dan sudah siap menerima konsekuensi akibat tindakan yang dia perbuat. Pada kondisi ini mahasiswa yang berada pada usia dewasa dengan berbagai aktivitasnya terlihat telah mencari jati diri dan pengakuan salah satunya pada *circle* pergaulannya.

Tema 4 Pengembangan Diri

Kehadiran kelompok teman sebaya dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan individu. Pengaruh dapat berupa hal positif maupun negative terhadap perkembangannya. Masa remaja ataupun dewasa seseorang telah mencari identitas diri. Dimana identitas diri ini dibentuk dari hubungan psikososial remaja dengan individu lain yaitu dengan teman dan sahabat (Psikologi FK Unsiyah, 2018).

Secara emosional kelompok teman sebaya akan mendatangkan pengaruh besar bagi seorang individu dalam kelompok. Remaja yang memiliki hubungan kelompok teman sebaya yang positif akan membantu mengatasi stres karena dukungan dari teman-temannya. Karakter seseorang yang dijadikan teman akan mempengaruhi perkembangan remaja. Hubungan kelompok teman sebaya yang positif akan memberi hasil pada prestasi akademik dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah (Situmorang, 2018). Komunikasi atau keterlibatan dengan orang lain membuka kesempatan bagi seorang remaja untuk memperoleh informasi, mengevaluasi, dan memperbaiki pengetahuan. Melihat hal ini maka hubungan dengan kelompok teman sebaya dapat menjadi pemicu dan sarana pengembangan diri.

Tema 5 Penyemangat

Penyemangat disebut juga sebagai motivasi. Motivasi dalam penelitian ini adalah *circle* pergaulan memberikan dampak yang baik untuk mahasiswa tingkat akhir baik dalam menjalankan kehidupan maupun menyelesaikan tugas akhir. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan lingkungan pergaulan berperan memberikan motivasi yang baik bagi seseorang dalam memperoleh prestasi belajarnya (Aulia & Hasanah, 2020).

Lingkungan kelompok sebaya khususnya yang masih bersekolah, antara satu dengan yang lain saling berinteraksi dalam memecahkan masalah pelajaran yang diberikan sekolah. Kelompok teman sebaya akan memberikan motivasi untuk bersaing dalam mencapai prestasi, tetapi ada juga yang menimbulkan dampak yang negative. Salah satu contoh adalah adanya pengaruh media, lingkungan, teman, budaya, maupun nilai atau norma pada masyarakat dalam menimbulkan perilaku anak yang mengarah pada seks bebas, tidak sopan, urakan, dan lain-lain (Sugiyanto, 2019).

Penyemangat atau motivasi dapat menentukan penilaian baik tidaknya dalam mencapai tujuan. Semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan dalam belajar. Motif setiap orang dalam belajar dapat berbeda satu sama lain, adanya perbedaan motivasi tersebut dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik akan muncul dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh sesuatu diluar dirinya, sedangkan motivasi ekstrinsik yang muncul dalam diri seseorang karena adanya pengaruh dari luar seperti guru, orang tua dan lingkungan sekitarnya (Lukita & Sudibjo, 2021).

Seseorang yang memiliki motivasi besar akan menampakkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan, jenuh apalagi menyerah. Sedangkan seseorang dengan motivasi yang rendah akan terlihat acuh tak acuh, cepat bosan, mudah putus asa dan berusaha menghindari dari kegiatan. Terkait

dengan kegiatan belajar, motivasi ini berhubungan erat dengan kebutuhan aktualisasi diri sehingga motivasi yang paling mewarnai kebutuhan siswa dalam belajar adalah motivasi belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan mengenai fenomenologi circle pergaulan teman sebaya pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Gombong, peneliti menyimpulkan *circle* pergaulan dapat memberikan pengaruh pada seseorang dalam menentukan sebuah pilihan, beradaptasi, mencari pengakuan diri, pengembangan diri dan penyemangat hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R., & Hasanah, N. (2020). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Motivasi Berprestasi Kelas Vii Mts Budaya Langkat Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling*, 9, 22–36. <https://doi.org/10.37755/jsbk.v9i1.282>
- Budijarto, A. (2018). Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Nilai-Nilai yang Terkandung Dalam Pancasila. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 34(Juni), 1–87. Retrieved from http://www.lemhannas.go.id/images/Publikasi_Humas/Jurnal/Jurnal_Edisi_34_Juni_2018.pdf
- Choirudin, M. (2015). Penyesuaian Diri : Sebagai Upaya Mencapai Kesejahteraan. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 12(1), 1–20.
- Dombrovskis, A. (2016). Identity and an Identity Crisis: the Identity Crisis of First-Year Female Students At Latvian Universities and Their Sociodemographic Indicators. *SOCIETY. INTEGRATION. EDUCATION. Proceedings of the International Scientific Conference*, 1(May 2016), 308. <https://doi.org/10.17770/sie2016vol1.1527>
- Ginting, R., Ginting, D. Y., & Irmayani. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Smk Swasta Jaya Krama Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Kesmas Dan Gizi (Jkg)*, 2(2), 132–136. <https://doi.org/10.35451/jkg.v2i2.400>
- Hartono, D. (2016). *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan Psikologi*. (T. P2M2, Ed.) (Pertama). Indonesia: Kemenkes RI.
- Herawati, I., & Hidayat, A. (2020). Quarterlife Crisis Pada Masa Dewasa Awal di Pekanbaru. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 5(2), 145–156. <https://doi.org/10.33367/psi.v5i2.1036>
- Hulukati, W., & Djibrin, M. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Bikotetik*, 02(3), 73–80.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Infodatin Pusta Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*.
- Lukita, D., & Sudibjo, N. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 145–161.

- Miftahul, J. (2021). *Studi Kasus Tentang Pergaulan Remaja Di Jorong Padang Utara Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas. Repository IAIN Batusangkar*. Retrieved from <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Rosyanti, L., & Hadi, I. (2016). *Konsep: Manusia Sehat Sakit*. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/331428708_Konsep_Manusia/link/5c78972192851c69504933ad/download
- Siregar, U. S. (2017). Meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa melalui sanksi berjenjang pada siswa kelas V SD. *Manajer Pendidikan*, 10(1), 109–114.
- Situmorang, D. N. (2018). *Peranan Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Desa Batukarang Kecamatan Payung Kabupaten Karo. Departemen Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik USU*.
- Sugiyanto. (2019). Pentingnya motivasi berprestasi dalam mencapai keberhasilan akademik siswa. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–15. Retrieved from http://universitas.widyamandala.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=336:pentingnya-motivasi-berprestasi&catid=65:krida-rakyat
- Suhaida, S., Hos, H. J., & Ambo, U. (2018). Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar. *Neo Societal*, 3(2), 75383.
- Uma, N. (2018). *Hubungan Motivasi Dengan Adaptasi Diri Pada Mahasiswa Thailand Yang Sedang Menempuh Pendidikan Tinggi di Kabupaten Jember. Repository UMJ*.
- Unsyiah, P. F. (2018). Isu-isu Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Remaja. Retrieved February 3, 2022, from <http://psikologi.fk.unsyiah.ac.id/berita/isu-isu-pengaruh-kelompok-teman-sebaya-terhadap-perkembangan-remaja>
- Violence, N. R. C. on D. (2015). *Healthy vs Unhealthy Relationships. National Resource Center on Domestic Violence*.
- Zain, B. M. (2016). *Proses pembentukan identitas (Studi kasus mahasiswi bercadar kota Malang). Repository Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.

